

## *Kedondong Hutan*

Tanaman kedondong hutan, juga dikenal sebagai kedondong liar atau *Spondias pinnata*, adalah sejenis pohon buah tropis yang umum ditemui di berbagai daerah tropis di Asia Tenggara dan Australia. Berikut adalah rangkuman informasi terkait tanaman kedondong hutan:

1. Deskripsi Tanaman: Kedondong hutan adalah pohon buah yang memiliki tinggi mencapai 10 hingga 25 meter. Daunnya berbentuk bulat telur, hijau mengkilap, dan tersusun secara berselang-seling di rantingnya. Buah kedondong hutan berbentuk bulat atau lonjong dengan kulit yang berwarna hijau kekuningan saat muda dan berubah menjadi oranye atau merah tua saat matang. Daging buahnya berwarna kuning keemasan, memiliki rasa asam-manis yang segar, dan biasanya memiliki biji yang mudah terlepas dari dagingnya.

2. Habitat dan Penyebaran: Kedondong hutan biasanya ditemukan tumbuh secara liar di hutan-hutan primer atau hutan sekunder, tepi sungai, atau daerah dataran rendah yang lembap. Tanaman ini tersebar luas di berbagai daerah tropis, termasuk Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina, dan bagian utara Australia.

3. Manfaat Buah: Buah kedondong hutan memiliki nilai gizi yang cukup tinggi. Daging buahnya mengandung vitamin C, vitamin A, serat, dan antioksidan. Buah ini sering dimanfaatkan dalam berbagai masakan tradisional, seperti sambal, asinan, atau rujak. Selain itu, biji kedondong hutan juga dapat dimakan setelah direbus atau digoreng sebagai camilan.

4. Penggunaan Lain: Selain buahnya, berbagai bagian dari tanaman kedondong hutan juga dimanfaatkan dalam pengobatan tradisional. Daunnya digunakan untuk mengobati demam, diare, dan sakit perut, sementara kulit batangnya dapat digunakan untuk mengobati penyakit kulit dan luka.

5. Pertanian dan Budidaya: Kedondong hutan biasanya dibiarkan tumbuh secara alami di hutan-hutan, namun beberapa upaya budidaya juga telah dilakukan

untuk mengoptimalkan produksi buahnya. Tanaman ini dapat diperbanyak melalui biji, stek, atau okulasi. Meskipun tidak sepopuler varietas kedondong yang lain, beberapa petani lokal memanfaatkan potensi ekonomis dari tanaman ini dengan membudidayakannya di kebun-kebun mereka.

Kedondong hutan memiliki potensi sebagai sumber pangan alternatif dan juga memiliki nilai ekologis yang penting sebagai tanaman peneduh dan penghasil oksigen. Namun, karena masih banyak ditemui secara liar, perlindungan habitat alaminya menjadi kunci untuk menjaga keberlanjutan populasi tanaman ini.